

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kehidupan bermasyarakat tidak pernah lepas dari kegiatan berbahasa. Bahasa merupakan suatu alat untuk berkomunikasi yang menjadi peran penting dalam interaksi sosial antar individu atau kelompok masyarakat yang lainnya. Sejalan dengan pendapat Dalman (2016, hlm. 1) mengatakan bahwa, “Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan setiap individu dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa juga dikatakan sebagai satuan ujaran yang dihasilkan oleh alat ucap manusia sebagai lambang bunyi yang bersifat arbiter dan memiliki satuan arti yang lengkap”. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Chaer (2011, hlm. 1) yang menyatakan “Bahasa adalah suatu sistem lambang berupa bunyi, bersifat arbiter, digunakan masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri”. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa bahasa itu digunakan untuk berkomunikasi dalam kehidupan yang bersifat arbiter dan memiliki arti. Bahasa dapat diperoleh secara tidak sengaja dan disengaja. Tidak sengaja diperoleh di lingkungan keluarga, sedangkan disengaja diperoleh melalui pembelajaran.

Pembelajaran merupakan proses kegiatan interaksi antara pendidik dan peserta didik, dari yang tidak tahu menjadi tahu. Proses pembelajaran akan berjalan lancar apabila direncanakan dengan baik. Begitu pun pemerintah mengimplementasikan kurikulum sebagai acuan pendidik dalam proses pembelajaran.

Pendidikan di Indonesia saat ini menggunakan kurikulum 2013. Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 diorientasikan pada pembelajaran berbasis teks. Pendekatan berbasis teks dapat melatih peserta didik dalam berpikir dan menuangkan ide, gagasan, dan pikirannya kedalam bentuk tulisan. Senada dengan Widaningsih (2019, hlm. 60) berpendapat, “Pembelajaran dengan pendekatan berbasis teks menekankan peserta didik untuk lebih memahami berbagai macam teks dan menuntut peserta didik untuk lebih mahir dalam kegiatan menulis.” Artinya, dengan menggunakan pembelajaran berbasis teks peserta didik dapat lebih baik dalam kegiatan menulis.

Menurut Sufianti (2013, hlm. 30) mengatakan, “Dengan menggunakan pendekatan berbasis teks, peserta didik tidak hanya menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi

tetapi digunakan juga untuk sarana mengembangkan kemampuan berpikir”. Penggunaan pembelajaran berbasis teks dapat melatih peserta didik untuk berpikir kritis karena dengan pembelajaran berbasis teks tidak hanya menggunakan bahasa untuk berkomunikasi tetapi membantu kemampuan berpikir peserta didik.

Selain itu, pembelajaran berbahasa tak luput dari empat keterampilan yang saling berkaitan yaitu menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Setiap keterampilan memiliki tingkat kesukaran tergantung dari pemakai bahasa. Kecenderungan lebih banyak orang yang sulit dalam keterampilan menulis. Karena dalam keterampilan menulis tidak semua orang mampu menuangkan pikirannya ke dalam sebuah tulisan, mereka menganggap lebih mudah berbicara daripada diminta untuk menulis. Sejalan dengan hal itu, menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2008, hlm. 248) menjelaskan mengenai kesulitan menulis pada peserta didik sebagai berikut:

Dibanding tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai oleh peserta didik. Hal itu disebabkan karena kemampuan peserta didik menghendaki penguasaan unsur kebahasaan dan unsur diluar bahasa itu sendiri yang akan menjadi karangan. Unsur bahasa maupun isi harus terjalin sedemikian rupa hingga menghasilkan karangan yang runtut dan padu. Pembelajaran menulis juga harus dapat menghasilkan kegiatan yang aktif produktif.

Berdasarkan kutipan tersebut, dalam keempat keterampilan berbahasa keterampilan menulis itu merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sulit dikuasai oleh peserta didik. Karena dalam kegiatan menulis harus menguasai unsur kebahasaan dan unsur diluar bahasa agar menghasilkan karangan yang padu, tidak hanya menuliskan apa yang ada di pikirannya.

Beberapa kesulitan yang sering dialami dalam menulis diantaranya sering terjadinya kesalahan dalam penulisan teks yang berkaitan dengan PUEBI, memilih diksi, ataupun penggunaan tata bahasa yang baik dan benar. Menurut Javed, Juan, dan Nazil (2013, hlm. 130) menyatakan, “Keterampilan menulis lebih sulit dibandingkan dengan kemampuan berbahasa lainnya karena kemampuan menulis mencakup kemampuan pemahaman kosakata dan struktur kalimat”. Artinya keterampilan menulis sulit dikuasai karena tidak hanya menuliskan sesuatu tetapi harus memperhatikan juga pemakaian kosakata dan struktur kalimatnya. Selain itu, menulis termasuk salah satu kegiatan literasi yaitu literasi baca tulis. Sejalan dengan dunia pendidikan saat ini yang sedang memfokuskan pada program literasi.

Berkaitan dengan hal tersebut, dalam Kurikulum 2013 revisi 2017 mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII terdapat salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai

oleh peserta didik berkaitan dengan keterampilan menulis salah satunya yaitu teks ulasan. Kompetensi dasar tersebut mampu mengembangkan daya berpikir kritis peserta didik. Dimana mereka diharuskan mengkritik ataupun memuji sebuah karya.

Tidak sedikit peserta didik yang belum mampu menuliskan sebuah teks ulasan. Hal tersebut dikarenakan mereka belum mampu menggunakan kebahasaan yang baik dan benar. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Novitasari (2015) dengan judul “Kemampuan Menulis Teks Ulasan/Resensi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kotagajah” dapat disimpulkan bahwa siswa dalam menulis teks ulasan masih tergolong rendah dalam kategori ejaan dan ketepatan penggunaan bahasa.

Dalam menulis teks ulasan masih banyak peserta didik yang kurang paham mengenai kaidah kebahasaan teks ulasan dan peserta didik tidak menggunakan kaidah kebahasaan yang benar saat menulis teks ulasan. Menurut Taufiq dalam jurnalnya (2020, hlm. 131) mengatakan,

Permasalahan pembelajaran tersebut meliputi siswa masih belum dapat menulis teks ulasan secara mandiri dan harus dibimbing satu persatu oleh guru, siswa kurang memahami struktur dan ciri kebahasaan teks ulasan. Kurang optimalnya keterampilan menulis teks ulasan pada siswa disebabkan oleh kurangnya kemampuan siswa dalam menuangkan ide dengan baik serta kosakata yang digunakan masih terbatas.

Hal tersebut juga dikatakan oleh Devi (2018, hlm. 113) berpendapat, “Penulisan teks ulasan belum mencapai maksimal. Hal tersebut dikarenakan pada aspek pemilihan kata sebesar 46,4% yang masih berkategori rendah, dalam aspek penulisan kalimat sebesar 51,1% dan pada aspek penggunaan ejaan sebesar 56,1% yang artinya masih kurang”. Dapat diketahui bahwa peserta didik masih kesulitan untuk menuangkan pikirannya kedalam bentuk tulisan.

Dengan adanya penjelasan tersebut sama halnya dengan yang dikatakan Kartadinata (2011, hlm. 60) “Bahwa dalam pencapaian kompetensi dasar, pembelajaran di kelas harus diupayakan agar siswa mampu menggunakan kalimat atau bahasa untuk mengkritik atau meresensi buku”. Artinya dalam kegiatan mengulas sebuah karya harus memperhatikan kalimat dan bahasa yang digunakan. Hal tersebut diungkapkan juga oleh Pranowo (2012, hlm. 4) mengungkapkan, “Peserta didik diharapkan mampu mengulas sebuah karya dengan kebahasaan yang santun. Struktur bahasa yang santun adalah struktur bahasa yang disusun oleh penulis atau penutur agar tidak menyinggung perasaan pembaca atau pendengar”. Artinya mengulas sebuah karya harus menggunakan bahasa yang baik dan santun agar tidak menyinggung pembaca. Dalam penelitian ini lebih difokuskan dalam mengulas sebuah cerpen atau cerita pendek.

Peserta didik merasa bosan dengan langkah pembelajaran yang sama setiap pertemuannya. Maka, peserta didik masih kurang memahami unsur kebahasaan dalam teks ulasan dan tentu hasilnya pun kurang maksimal. Menurut Daryanto dan Syaiful (2017, hlm. 65) mengatakan, “Seorang pendidik dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model, pendekatan, dan metode. Agar dalam kegiatan pembelajaran dapat menunjukkan hasil belajar yang maksimal”. Artinya penggunaan model pembelajaran itu harus dilakukan karena berdampak pada hasil belajar peserta didik.

Senada dengan Chaucan dalam buku model-model pembelajaran (2016, hlm. 70) mengatakan, “Salah satu fungsi menggunakan model pembelajaran adalah membantu proses pembelajaran dan dapat meningkatkan dalam keefektifan pembelajaran”.

Berdasarkan pemaparan beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa, seorang pendidik dapat menggunakan model pembelajaran dalam proses mengajar akan memberikan suasana yang berbeda dan dapat meningkatkan keefektifan pembelajaran. Dengan begitu dapat terlihat hasil belajar yang maksimal. Untuk memberikan hasil yang maksimal dan mengefektifkan proses pembelajaran, dalam penelitian ini penulis memilih model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction (ARIAS)*.

Model pembelajaran *ARIAS* merupakan pengembangan model pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction (ARCS)*. Mulanya dalam model pembelajaran *ARCS* tidak terdapat komponen penilaian, penilaian atau evaluasi ini sangat penting dalam tahap pembelajaran dan dikembangkan menjadi *ARIAS* oleh John M. Keller. Menurut Ridho dalam artikel penelitiannya (2017. Hlm, 4) mengatakan “Model pembelajaran *ARIAS* ini merupakan usaha pertama dalam proses pembelajaran yang menanamkan rasa percaya diri, berhubungan dengan kahidupan peserta didik, berupaya menarik perhatian peserta didik dengan lima komponennya”. Sebagai seorang pendidik tidak hanya memberikan pengetahuan saja tetapi pendidik juga mampu membuat peserta didik menjadi percaya atau yakin dengan kemampuannya dan memotivasi peserta didik.

Pada saat ini dunia sedang mengalami musibah, dimana beberapa Negara sedang dilanda pandemi. Pandemi Virus Covid-19 di Indonesia sudah berlangsung selama satu tahun. Dengan adanya pandemi ini semua kegiatan harus dilakukan dari rumah untuk menghindari penyebaran virus. Dunia pendidikanpun terkena imbasnya, dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

Masa pandemi seperti sekarang mengharuskan kegiatan belajar dan mengajar dari rumah. Pembelajaran jarak jauh ini disebut dengan pembelajaran daring (dalam jaringan) jadi hanya bertatap maya melalui layar gawai. Pembelajaran daring menurut Meida dkk (2019, hlm. 2) “Pembelajaran daring merupakan pendidikan formal yang dilaksanakan oleh peserta didik dan pendidik dengan lokasi terpisah yang memerlukan sistem telekomunikasi interaktif agar keduanya dapat terhubung”.

Pembelajaran daring ini banyak aplikasi yang menunjang proses belajar mengajar secara daring. Tatap maya secara sinkronus seperti *zoom*, *google meet*, *skype*, dan masih banyak lagi. Pembelajaran non-sinkronus seperti *google classroom*, *e-learning*, dan lainnya.

Berdasarkan temuan dan pengalaman penulis pada saat PLP (Pengenalan Lingkungan Persekolahan) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa rendahnya keterampilan menulis diakibatkan oleh beberapa hal, salah satunya yaitu adanya anggapan dari peserta didik bahwa menulis merupakan suatu hal yang sulit. Dan faktor lainnya karena tidak semua pendidik tepat dalam memilih metode yang inovatif. Sehingga penulis mengambil judul “Pembelajaran Menulis Teks Ulasan Cerpen Menggunakan *Model Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction* (ARIAS) dengan Moda Daring *Googlemeet* pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 40 Bandung Tahun Pelajaran 2020/2021” dengan harapan bisa membantu peserta didik dalam pembelajaran keterampilan menulis, terutama pada pembelajaran menulis teks ulasan. Serta menambah minat peserta didik pada proses belajar dengan mewujudkan situasi belajar yang menyenangkan dan nyaman.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dalam identifikasi masalah ini, penulis memaparkan masalah-masalah yang terdapat dalam latar belakang untuk dijadikan pusat penelitian dan akan dibahas dalam penelitian ini. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini masalahnya dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Keterampilan menulis masih sulit dikuasai oleh peserta didik di kelas VIII SMPN 40 Bandung Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Penggunaan model pembelajaran yang sama setiap pertemuan menimbulkan rasa bosan pada peserta didik di kelas VIII SMPN 40 Bandung Tahun Pelajaran 2020/2021.

3. Penulisan teks ulasan pada peserta didik di kelas VIII SMPN 40 Bandung Tahun Pelajaran 2020/2021, masih kurang tepat dalam menerapkan kaidah kebahasaan dan strukturnya.
4. Identifikasi masalah dalam penelitian ini akan dijadikan landasan dan batasan dalam pemecahan masalah. Dengan demikian, pada proses penelitian ini diharapkan dapat dianalisis dan ditemukan hasilnya oleh peneliti dalam penelitian ini.

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang ditemukan oleh peneliti disajikan dalam bentuk pertanyaan. Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menulis teks ulasan cerpen dengan model *ARIAS* pada peserta didik kelas VIII SMPN 40 Bandung?
2. Bagaimanakah kemampuan peserta didik kelas VIII SMPN 40 Bandung dalam menulis teks ulasan cerpen?
3. Efektifkah penerapan model pembelajaran *ARIAS* dalam menuliskan teks ulasan cerpen dengan menggunakan moda daring *google meet* pada peserta didik kelas VIII SMPN 40 Bandung?
4. Adakah perbedaan yang signifikan dalam peningkatan hasil belajar menulis teks ulasan cerpen dengan menggunakan model pembelajaran *ARIAS* sebagai kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol menggunakan model *Discovery Learning* ?

Masalah yang dirumuskan oleh penulis merupakan usaha untuk mencari jawaban ilmiah dari rumusan tersebut. Tidak hanya mendapatkan jawaban ilmiah tetapi dapat digunakan juga dalam penerapan pembelajaran keterampilan menulis terutama dalam pembelajaran menulis teks ulasan.

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah bagian yang menunjukkan hasil dari yang diperoleh dalam penelitian. Dalam tujuan penelitian berkaitan dengan rumusan masalah yang ditemukan. Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis sebagai berikut:

1. untuk menguji kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran menulis teks ulasan cerpen menggunakan model *ARIAS* pada peserta didik kelas VIII SMPN 40 Bandung;
2. untuk menguji sejauh mana kemampuan peserta didik kelas VIII dalam menuliskan teks ulasan cerpen;
3. untuk menguji keefektifan penggunaan model pembelajaran *ARIAS* dengan moda daring *Google Meet* pada peserta didik kelas VIII SMPN 40 Bandung dalam menuliskan teks ulasan cerpen;
4. untuk menguji perbedaan hasil belajar menulis teks ulasan cerpen antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *ARIAS* dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada peserta didik kelas VIII SMPN 40 Bandung.

Berdasarkan uraian tujuan penelitian yang telah dipaparkan, penulis dapat memberikan hasil yang ingin dicapai setelah melakukan penelitian. Hal yang ingin dicapai yaitu, untuk mengetahui kemampuan peneliti dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dalam menulis teks ulasan serta untuk mengetahui keefektifan model *ARIAS* yang digunakan dalam pembelajaran teks ulasan.

## **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian merupakan dampak yang diharapkan oleh penulis, Manfaat ini tentunya dapat diraih setelah penelitian berlangsung dan berguna untuk berbagai pihak, baik bagi peneliti maupun bagi objek yang ditelitinya. Manfaat penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat-manfaat secara teoritis dan praktis.

### **1. Manfaat Teoretis**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan dalam menganalisis kebahasaan teks ulasan di kelas VIII SMP NEGERI 40 Bandung.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Pendidik**

Manfaat yang bisa didapat dari penelitian ini bagi pendidik yaitu memberikan masukan model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction* (*ARIAS*) dalam menulis teks ulasan cerpen; membantu pendidik dalam mengetahui kesalahan kebahasaan dalam menulis teks cerpen hasil karya peserta didik;

memberikan solusi bagi pendidik dalam melaksanakan pembelajaran menulis teks ulasan.

## 2. Bagi Peserta didik

Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model ARIAS diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memudahkan menulis teks ulasan cerpen sesuai dengan kaidah kebahasaan dan meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri dalam menulis teks ulasan.

Berdasarkan manfaat penelitian tersebut diharapkan berguna dalam melaksanakan penelitian serta adanya peningkatan dan perubahan kearah yang lebih baik. Selain itu, bermanfaat bagi penulis, bagi peserta didik, bagi guru bahasa sastra dan Indonesia, bagi peneliti lanjutan, dan bagi lembaga.

## F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah tafsiran agar tidak ada kekeliruan berdasarkan judul penelitian yakni, “Pembelajaran Menulis Teks Ulasan Cerpen Menggunakan Model *Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction (ARIAS)* dengan Moda Daring *Googlemeet* pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 40 Bandung Tahun Pelajaran 2020/2021”. Untuk menghindari kesalahpahaman, maka perlu dipaparkan definisi operasional sebagai berikut:

1. Pembelajaran adalah, proses komunikasi antar pendidik dan peserta didik yang mendorong dan menumbuhkan peserta didik melakukan proses belajar untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan.
2. Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa untuk menuangkan ide, gagasan, dan pikiran kedalam bahasa tulis melalui kalimat dan kata-kata secara sistematis.
3. Teks ulasan cerpen adalah teks yang menilai atau mengulas sebuah karya, salah satu yang dapat diulas yaitu cerita pendek (cerpen).
4. Model pembelajaran *ARIAS* adalah model pembelajaran yang dikembangkan dari model pembelajaran *ARCS* dari komponen-komponen pembelajaran. Dalam model pembelajaran *ARIAS* mempunyai lima komponen yaitu *Assurance* (percaya diri), *Relevance* (berhubungan dengan kehidupan peserta didik), *Interest* (minat dan perhatian), *Assesment* (evaluasi), dan *Satisfaction* (penguatan) .

Berdasarkan paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis teks ulasan dengan memperhatikan penggunaan kaidah kebahasaan dan strukturnya dapat dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *ARIAS*.

### **G. Sistematika Skripsi**

Bagian sistematika skripsi ini berisi mengenai isi skripsi secara keseluruhan dan disertai pembahasannya. Dalam skripsi ini terdiri dari lima bab. Setiap bab menggambarkan pembahasan masing-masing bab. Bab satu membahas mengenai pendahuluan, bab dua membahas kajian teori dan kerangka pemikiran, bab tiga membahas metode penelitian, bab empat membahas dari hasil penelitian dan pembahasan, dan bab lima membahas mengenai simpulan dan saran.

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini pertama ada latar belakang masalah yang berisi paparan mengenai kesulitan menulis teks ulasan yang dihadapi oleh peserta didik. Lalu ada identifikasi masalah yang berupa poin-poin masalah yang dalam latar belakang. Selanjutnya rumusan masalah mengenai permasalahan yang terdapat di lapangan. Tujuan penelitian yaitu untuk menjawab pertanyaan yang terdapat di rumusan masalah. Manfaat penelitian yang berisi dampak yang akan dihasilkan dari penelitian ini. Terakhir ada sistematika skripsi, yang menggambarkan isi dari skripsi.

Bab II kajian pustaka dan kerangka pemikiran. Pada bab ini berisi dari beberapa uraian teori, pandangan dari para ahli mengenai menulis, teks ulasan, model pembelajaran *ARIAS*, dan kerangka berpikir yang berisi menjelaskan hubungan antar variabel yang terdapat pada penelitian.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini menjelaskan mengenai langkah dan cara yang dipakai untuk menjawab permasalahan dan simpulan dalam penelitian. Metode penelitian ini berisi dari pemaparan metode yang dipakai dalam penelitian, subjek dan objek penelitian, desain penelitian, pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini berisi mengenai temuan penelitian berdasarkan pengolahan data dan analisis data, dan pembahasan mengenai temuan penelitian untuk menjawab rumusan masalah.

Bab V simpulan dan saran. Bab ini berisi mengenai simpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah dan saran untuk peneliti agar peneliti selanjutnya lebih baik.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan dalam penulisan skripsi terdiri dari lima bab yaitu, bab I yang berisikan pendahuluan, bab II berisikan landasan teori, bab III berisikan metode penelitian, bab IV berisikan hasil penelitian dan pembahasan, dan bab V berisikan simpulan dan saran. Dengan adanya sistematika skripsi memudahkan penulis untuk menyusun skripsi secara terorganisir dan terstruktur.